

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada praktik toleransi keluarga Bapak Budi di Desa Makarti Jaya Sumatera Selatan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya baik Bapak Budi, Isteri, anak-anak ataupun keluarga besar keduanya. Berdasarkan fokus penelitian dan subjek yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif di mana peneliti yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan deskriptif analisis, sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komprehensif praktik toleransi dalam keluarga (studi kasus keluarga yang menganut multi agama di Desa Makarti Jaya).

¹Saifuddin, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Psikologi, Normatif, dan Teologi yang dalam hal ini mengenai nilai-nilai praktik toleransi dalam keluarga yang menganut multi-agama. Penelitian ini pada dasarnya ingin mengamati dan meneliti lebih mendalam mengenai toleransi dalam keluarga yang menganut multi agama (studi kasus keluarga Thomas Budianto di Makarti Jaya Sumatera Selatan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga Bapak Thomas Budianto dan Ibu Ningsih (Angelica Arya Puteri dan Kezia Czareena), keluarga besar Bapak Budi, Keluarga besar Ibu Ningsih.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Praktik Toleransi Keluarga Bapak budi di Desa Makarti Jaya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner

atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.¹ Menurut Lofland dalam kutipan Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber dari informan yakni Bapak Budi beserta isteri dan anak-anaknya, Orang Tua Bapak Budi, dan keluarga bapak Budi dan isteri di Desa Makarti Jaya Provinsi Sumatera Selatan yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian. Informan yang akan diwawancara oleh peneliti adalah ; 1. Mbah Debora Sumini Ibu dari Bapak Thomas Budianto, 2. Bapak Thomas Budianto, isteri dan kedua anaknya, 3. Saudara dan keluarga Bapak Thomas Budianto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, yakni sebagai berikut; pertama, observasi, dimana peneliti akan melakukan observasi partisipan atau pengamatan secara langsung di lapangan penelitian untuk mengambil kejadian yang sebenarnya, untuk mencermati dan mendalami sumber data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

¹Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), 107

Melalui observasi, peneliti akan mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan interaksi dengan subjek penelitian serta mencatat semua yang didapat dalam praktik toleransi dalam keluarga bapak Budi.²

Kedua, wawancara, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman pertanyaan sebelum wawancara dilaksanakan terhadap keluarga tersebut agar membantu peneliti memverifikasi suatu masalah serta memperluas informasi tentang objek yang diteliti.³

Wawancara ini dilaksanakan selama 11 (sebelas) hari bersama 8 (delapan) informan dengan pedoman pertanyaan yang sama untuk seluruh informan. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menjadi keluarga yang mempunyai toleransi yang tinggi di tengah perbedaan agama?
2. Praktik toleransi seperti apa yang diterapkan sehingga menjadi keluarga yang toleran?
3. Apa latar belakang keluarga yang menganut multi agama ini mempraktikkan toleransi di dalam keluarganya?
4. Apa motivasi keluarga yang menganut multi agama ini mempraktikkan toleransi di dalam keluarganya?

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-95

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127-130

5. Apa faktor pendukung dan hal-hal kontroversi dalam mempraktikkan toleransi di dalam keluarga Bapak Budi?

Wawancara pertama, dilakukan bersama Bapak Thomas Budianto atau yang biasa dikenal dengan panggilan Bapak Budi seorang suami dari Ibu Ningsih serta ayah dari angelica Arya Puteri dan Kezia Czareena, pada tanggal 17 November 2021. Melalui pertanyaan yang diberikan, beliau menyampaikan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai, menghormati, mengasihi, menyayangi sesama tanpa melihat perbedaan yang ada, tidak mengejek, menjelek-jelekkkan, dan tidak mudah memberikan komentar negatif. Sedangkan cara menumbuhkan sikap toleransi itu harus dimulai dari diri sendiri sehingga dapat dicontoh dengan yang lain, dan saya pribadi memang sudah dicontohkan dan dididik dari kecil dari kedua orang tua saya sehingga menjadi kebiasaan.

Wawancara kedua, dilakukan di hari yang berbeda bersama Ibu Eti Aryaningsih yang biasa dikenal dengan panggilan Ibu Ningsih seorang istri dari Bapak Budi serta ibu dari angelica Arya Puteri dan Kezia Czareena, pada tanggal 18 November 2021. Melalui pertanyaan yang diberikan, beliau menyampaikan bahwa toleransi merupakan keharusan yang harus diterapkan lalu dipraktikkan untuk menjauhkan dari kehidupan yang kontroversial, anarkis, dan bermusuhan antar satu sama lain, guna mencapai kehidupan yang harmonis, bahagia, damai, tentram, dan tenang. Sama seperti suami saya katakan diawal cara menumbuhkan sikap toleransi itu harus dimulai dari diri sendiri sehingga dapat dicontoh dengan

yang lain, dan saya pribadi memang sudah terbiasa dengan lingkungan sekitar saya yang multi agama.

Wawancara ketiga, Peter Sudarto merupakan saudara pertama Bapak Budi, pada tanggal 21 November 2021. Melalui pertanyaan yang diberikan, beliau menyampaikan bahwa di dalam keluarga saya satu sama lain mempunyai latar belakang agama yang beragam dan berbeda-beda, akan tetapi saya dan saudara-saudara saya saling mendukung satu sama lain bukan sebaliknya saling menjatuhkan. Dalam keluarga sayamyang seperti ini sudah menjadi adat dan kebiasaan untuk mempraktikkan toleransi yang tinggi guna memperkokoh bangunan rumah tangga dan keluarga yang damai, tentram, harmonis, bahagia.

Kami tidak fokus dengan apa yang menjadikan kami berbeda, tetapi kami fokus untuk mencapai keluarga yang bahagia tanpa terhalang dengan perbedaan yang ada. Saya tidak akan bicara bahwa perbedaan agama di dalam keluarga akan selalu berjalan baik dan harmonis. Letupan-letupan kecil dari perbedaan itu pasti akan ada, akan tetapi semakin kita menanamkan dan menerapkan toleransi yang tinggi, komunikasi yang baik, dan kritis terhadap hal-hal yang menyimpang dan dapat menimbulkan perpecahan ialah upaya menjadi keluarga yang harmonis.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Endang Sutarsih yang merupakan saudari keenam Bapak Budianto, pada tanggal 22 November 2021. Melalui pertanyaan yang diberikan, beliau menyampaikan bahwa dengan bertoleransi dapat membuat ruang berpikir yang luas dan terbuka,

bahwa keyakinan itu tidak seperti angka pembagian yang bisa disamaratakan. Keyakinan adalah personal yang kadarnya setiap orang berbeda-beda.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Mbah Debora yang merupakan ibu dari Bapak Budi, pada tanggal 24 November 2021. Melalui pertanyaan yang diberikan, beliau menyampaikan bahwa toleransi menjadi tali pengikat persatuan kehidupan sosial di dalam masyarakat beragam agama, khususnya di dalam keluarga yang menganut multi agama. Toleransi diperlukan di semua bidang kehidupan, karena perannya yang penting untuk membangun perdamaian dan cinta dalam berbagai keragaman agama. Sikap toleransi ialah suatu nilai luhur yang harus diimplementasikan dalam keluarga beragam agama seperti keluarga saya sendiri.

Kemudian, wawancara terakhir dilakukan bersama Ade Hanna Priscilla, pada tanggal 25 November 2021. Beliau mengatakan latar belakang dan motivasi keluarga kami mempraktikkan toleransi ada dua aspek, aspek yang pertama aspek sosiologis yang terbiasa hidup dalam keluarga multi agama dan aspek yang kedua aspek teologis (menerapkan ajaran agama). Sedangkan motivasi keluarga kami mempraktikkan toleransi ialah karena memang sudah dicontohkan, diterapkan, dan dipraktikkan oleh orang tua dari kami kecil.

Setelah wawancara berakhir, dilanjutkan dengan validasi data dilaksanakan pada Januari 2022. Pada tahap ini penulis melakukan

pengujian terhadap keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara agar menemukan kebenaran dari data tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai data yang valid. Uji validitas data yang digunakan ada tiga cara untuk menguji sehingga data yang didapatkan bisa dikatakan valid.⁴

Cara yang pertama, validasi subjek dimana peneliti mengecek ulang data dengan cara menunjukkan hasil salinan data wawancara beserta analisis dari peneliti kepada responden atau subjek penelitian. Peneliti meminta responden untuk membaca dan menilai analisis yang telah dituliskan tersebut berdasarkan wawancaranya dengan subjek yang bersangkutan di waktu lalu, apakah benar sesuai dengan apa yang dibicarakan pada saat itu, atau ada bagian-bagian yang dihapus dan dimanipulasi oleh peneliti.

Cara yang kedua dilakukan dengan teknik triangulasi dimana penulis akan menguji kembali data yang diperoleh melalui informan lain seperti istri, teman dan anak dari informan sebelumnya melalui wawancara tidak terstruktur yakni wawancara bersama Angelica Arya Puteri (anak Bapak Budi), Kezia Czareena (anak Bapak Budi), Ibu Ida (teman dekat Ibu Ningsih) dan Syaiful Anwar (teman dekat Bapak Budi. Berdasarkan hasil validasi data dapat dinyatakan bahwa seluruh data dan fakta yang telah disampaikan informan benar adanya dan tidak mengada-ada.

Cara yang ketiga, yaitu *check-recheck* terhadap tema-tema yang bersifat *deviant* atau menyimpang. Dimana peneliti melakukan pengecekan

⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 281

ulang mengenai tema-tema yang bersifat janggal, menyimpang, aneh dan berdasarkan pertimbangan subjektif, hal tersebut terkesan janggal dan tidak seharusnya muncul. Tema-tema ini dapat dilihat dari alur pembicaraan yang secara sengaja diarahkan kepada topik yang dibicarakan dan terlihat tidak *nyambung* dengan yang seharusnya.

Selanjutnya, dokumentasi, dimana penulis akan mengumpulkan data dari penelitian terdahulu yang sudah tersedia dalam catatan dokumen seperti buku, artikel, jurnal, maupun skripsi.⁵ Dalam proses penggunaannya sebagai metode pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, yakni data yang berupa catatan, gambar, buku, koran, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Adapun buku-buku yang digunakan ialah segala yang berhubungan dengan toleransi keluarga beda agama.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikan sebagai temuan.⁶

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158-160

⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),

Proses analisis data dalam penelitian ini, akan penulis lakukan dengan menyusun secara sistematis data tentang praktik toleransi di dalam keluarga Bapak Budi di Desa Makarti Jaya yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam beberapa kategori yakni gambaran proses praktik toleransi keluarga Bapak Budi menurut hasil wawancara dan observasi langsung, latar belakang dan motivasi keluarga Bapak Budi dalam mempraktikkan toleransi, faktor pendukung maupun penghambat dalam mempraktikkan toleransi di dalam keluarga Bapak Budi, adapun data yang tidak sesuai dengan kategori tersebut maka akan direduksi.

Sedangkan teknik untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis data deskriptif, dimana penulis akan menggambarkan dan mengintegrasikan data yang telah dikategorisasikan secara objektif dan detail berdasarkan pembahasan yang peneliti telah lakukan.⁷

⁷Sugiyuno, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 73